



Peran Guru PAK Dalam Membentuk Moral Dan Karakter Siswa Dilingkungan Pendidikan

Diana Nome

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Nomediana267@gmail.com

Rupina

Sekolah Tinggi Theologia Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Rupina339@gmail.com

Sandra R. Tapilaha

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Abstract

In the world of education, Christian religious education teachers play an important role in shaping the ethics, character and morals of students, because in the world of education most students experience character and moral crisis problems, where they are not controlled by the influence of technological developments and even environmental conditions. can also influence students' ethics, character and morals. Therefore, attention is really needed from various parties, especially the role and attention of teachers in the world of education, in teaching and learning with the aim of helping students learn about the world of education from not knowing to knowing, especially knowing character and morals. Educators not only aim to teach, but educators must also act as teachers who take part in building students' morals and character, and are responsible in accordance with the goals of education and learning to shape and create a generation with noble morals. so that every student has good character and morals in living the days of his life.

Keywords: *the role of the teacher, character formation, moral formation.*

Abstrak

Dalam dunia pendidikan, guru pendidikan agama Kristen berperan penting dalam membentuk etika, karakter, dan moral dari peserta didik. karena dalam dunia pendidikan sebagian besar siswa yang mengalami masalah krisis karakter dan moral, dimana mereka tidak terkontrol oleh pengaruh perkembangan teknologi bahkan keadaan lingkungan juga dapat mempengaruhi etika, karakter, dan moral siswa. oleh karena itu, sangat dibutuhkan perhatian dari berbagai pihak terkhususnya peran dan perhatian para guru dalam dunia pendidikan, dalam belajar mengajar dengan tujuan untuk menolong siswa mengenal dunia pendidikan dari yang tidak tau menjadi tahu terlebih mengenal karakter dan moral. pendidik bukan hanya bertujuan untuk mengajar, namun pendidik juga harus bertindak sebagai seorang guru yang mengambil bagian dalam membangun moral dan karakter siswa, serta bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran untuk membentuk dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia. agar setiap peserta didik mempunyai karakter dan moral yang baik dalam menjalani hari-hari hidupnya.

Kata kunci: peran Guru Pak, pembentukan karakter, pembentukan moral.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan faktor penting dilingkungan sekolah karena guru adalah seorang yang dapat bertanggung jawab untuk membangun perkembangan fisik dan mental anak didik. Berdasarkan UUD RI No.14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional

dengan tugas utamanya untuk mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik agar memiliki karakter dan moral yang baik.¹

Berbicara tentang pengaruh guru kristen dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik, maka tidak terlepas dari pendidikan ilmu pengetahuan yang membuat karakter peserta didik sebagai sampingan untuk dapat menghindari fenomena sosial yang dapat mengakibatkan kondisi moral dan karakter anak menjadi rusak. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu pendidikan, yaitu salah satunya adalah peran Guru. Guru menjadi contoh dan teladan yang baik bagi perkembangan peserta didik disekolah untuk membantu mengukuhkan pendidikan disekolah. Selain itu, Guru juga memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dengan memiliki karakter yang baik dan bermoral dalam pendidikan.²

Oleh karena itu, Pendidikan merupakan salah satu proses belajar yang sangat penting dilingkungan sekolah dengan usah untuk dapat mewujudkan suatu aktifitas pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara aktif dalam belajar untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar menjadi lebih baik dari segi kecerdasan dengan menambah pengetahuan, keterampilan, moral serta perubahan sikap dan dan perilaku seseorang. Menurut Ki Hajar Dewantara yang adalah bapa nasional diindonesia pada tahun (1889-1959), dapat merumuskan pengertian pendidikan sebagai upaya untuk memajukan karakter dan kekuatan batin serta pikiran dan jasmani anak-anak yang sesuai dengan alam dan juga masyarakat.³

Pengertian pendidikan menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan internasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang untuk diperlukan, masyarakat dan bangsa negara.⁴ Dari pengertian di atas maka Ki Hajar Dewantara dapat menyimpulkan bahwa pendidikan bukan hanya saja bertujuan untuk mencerdaskan dan membentuk pola pikir manusia menjadi pintar dari berbagai ilmu pengetahuan. Namun pendidikan juga bertujuan

¹ Yowenus wenda, "peran guru sebagai motivator," jurnal pendidikan agama kristen 1.no.1

² Arozatulo Telaumbanua, "peranan guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa" (jurnal Fidei vol.1 No.2

³ Hamengkuwubono.2016.ilmu pendidikan dan teori-teori pendidikan. (LP1STAIN CURUP),2

⁴ Amanudin,2018. Pengantar ilmu pendidikan (tangerang Unpam press),13

untuk menekankan kepribadian seseorang tentang pembentukan karakter, moral, kecerdasan akhlak mulia, serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Sehingga melalui pendidikan tersebut, peserta didik yang adalah sebagai penerus bangsa dapat dibentuk agar memiliki moral dan etika yang baik untuk mencerminkan budaya dan karakter bangsa itu sendiri.

Kata “*character*” dalam bahasa ingris berasal dari bahasa yunanani yaitu “*charassein*” yang berarti mengukir atau memahat. Dari akar tersebut, maka mulai berkembanglah arti karakter sebagai suatu tanda atau petunjuk yang khusus, sehingga mulai dari situlah maka mulai bertumbuh bahwa karakter adalah sebuah sebuah pola pikir individu. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk menolong peserta didik agar dapat memahami dan peduli serta bertindak atas dasar nilai-nilai etis.⁵

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian yang akan di lakukan adalah bersifat penelitian kepustakaan (*liberary research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan judul yang di bahas yaitu (*peran guru pak dalam membentuk moral dan karakter siswa dilingkungan pendidikan*) melalui sumber primer seperti buku, jurnal, dan lain-lain di dimanfaatkan untuk membangun konsep tentang “peran guru dalam pembentukan moral dan karakter peserta didik sebagai model pembelajaran alternative di era digital. Konsep-konsep dianalisis dengan cara mencermati keterkaitan, kesamaan, dan kesesuaian dengan topik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru sebagai pendidikan agama kristen

Guru pendidikan agama kristen merupakan sosok yang terpanggil untuk mengajar, mengarahkan serta memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan memajukan hidup rohani dan iman peserta didik supaya mempunyai rasa takut akan Tuhan. bukan hanya itu saja guru juga dapat memahami pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk membimbing dan memperlengkapi individu atau kelompok menuju masa kedewasaan dalam hal berpikir, sikap iman dan perilaku peserta didik. Sehingga dalam proses mengajar iman untuk peserta didik, guru dapat memiliki peran sebagai fasilitator karena guru adalah satu-satunya sumber pengetahuan bagi anak didik. Karena dalam perjanjian baru, mengajar dapat dipahami bahwa

⁵ Nuhamara Daniel.2018.pengutamaan dimensi karakter dalam pendidikan agama kristen, jurnal jaffray.101-102

pelayanan yesus kristus dapat membawa orang-orang banyak ke jalan kehidupan yang benar. Oleh karena itu, sebagai seorang guru mengajar dan membentuk peserta didik dengan hati nurani dan penuh kesabaran dengan mempunyai perhatian yang sama untuk peserta didik agar menimbulkan suasana kelas yang nyaman dan tentram serta keharmonisan yang baik antara pengajar maupun nara didik saat berlangsungnya proses belajar mengajar.⁶ Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik, bahkan guru bukan hanya sebagai pengajar dan pembimbing yang hanya memberikan suatu pengarahan untuk menuntun peserta didik baik dari cita-cita maupun dalam moral dan karakteristik yang baik. Guru merupakan komponen yang berpengaruh bagi peserta didik untuk mendidik dan membentuk karakter serta moral peserta didik dalam ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus memiliki teladan yang baik bagi peserta didik, karena seorang guru harus tampil menjadi pribadi yang bisa ditiru dan diteladani. Guru juga dituntut agar memiliki kepribadian yang menarik, dan konsisten dalam nilai dan moral yang baik yang bisa mempengaruhi peserta didik, dalam keseriusan belajar dan memahami aturan sekolah dengan perilaku yang baik untuk sesama bahkan, guru, staf, peserta didik serta orang tua dari peserta didik baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, karena karakter seorang guru dapat menentukan kepribadian peserta didik untuk dapat memahami nilai-nilai moral dan karakteristik yang baik.

Menurut Doni Koesema, menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh terhadap kepribadian peserta didik. Dimana dukungan pendidik dan lingkungan dalam penerapan pendidikan karakter menjadi salah satu keberhasilan implementasi pendidikan.

Pembentukan moral dan karakter siswa

1. Pembentukan karakter

Pendidikan karakter dilingkungan pendidikan sangat di perlukan untuk membangun karakter siswa yang baik. Untuk membangun karakter peserta didik tidak hanya dibentuk saat melakukan pembelajaran diruangan kelas, namun pendidikan karakter harus dilakukan dengan memberikan teladan dan contoh yang baik yang bisa ditiru oleh siswa atau peserta didik. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang bisa berpengaruh dalam pembentukan karakter dengan mewujudkan suatu usaha

⁶ Syamsul Yusuf, psikologi perkembangan anak Remaja, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009),28

manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik untuk membangun karakter pribadinya, sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan kelangsungan hidup bangsa, agar menjadi pribadi yang berkualitas, mempunyai akhlak yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki rasa hormat dan disiplin.⁷

a. penerimaan karakter

sebelum seorang guru membentuk karakter siswa, maka guru tersebut harus terlebih dahulu mengenal siapa mereka dan menerima mereka sebagaimana keadaan mereka. Ada dua faktor yang dapat dikategorikan saat menerima diri dan karakter Anak yaitu:

1. faktor pembawaan

ketika seorang pendidik menerima seorang anak untuk mengajarkan tentang karakteristik, pemalu atau hiperaktif, maka harus menerima juga segala sesuatu yang menjadi kekurangan yang disebabkan oleh anak tersebut. Misalnya ada hal-hal yang tidak bisa dapat diubah lagi, seperti keterbatasan inteligensia. Hal itu merupakan sesuatu yang ia terima dari gen dirinya sendiri pada saat ia dilahirkan.

2. Faktor keuikan pribadi

Meneriman bulan berarti menerima seluruh tingkahlakunya tanpa membedakan dari tingkah laku yang kurang benar atau kurang wajar untuk dilakukan oleh anak tersebut. Tak kala seorang pendidik, pada saat anak tersebut berbuat salah, maka harus menegur, mendidik serta mengarahkan dia. Dan jikalau masih berbuat salah, maka harus memberikan didikan dan hukuman yang patut dicontohi oleh anak tersebut.⁸

Tujuan pembentukan karakter

Perkembangan karakter peserta didik sangat bertujuan atau berfungsi untuk mengembangkan upaya pendidikan diindonesia, agar mengembangkan dan membentuk watak

⁷ H.B. Barfirman, pembentukan karakter siswa, (Jakarta: kencana,2016) 19-20; Edim Bahapol dan Youke Singal. "mendidik untuk kehidupan berdasarkan kompetensi Guru kristen Di Indonesia (Education for life based on christian teacher competence in indonesia)." *QUAERENS: journal of theology and christian*

⁸ Dr. mary Setiawani and Pdt. Dr. stephen Tong, *Seni Membentuk Kerakter Kristen*, 1st ed. (Jakarta: lembaga reformed injili indonesia, 1995).

serta peradaban peserta didik dengan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi manusia yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pembentukan karakter peserta didik yaitu:

1. Untuk mngembangkan potensi efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.⁹

2. Pembentukan moral

Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mengajar dan memberikan materi dikelas, namun guru juga mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam membentuk moral siswa baik dikelas maupun dilingkungan masyarakat. Beberapa aspek Guru dalam mementuk moral siswa yaitu;

1. Mengajarkan nilai-nilai moral

Guru dapat memberikan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi dengan memberikan contoh yang baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa.

2. Mengembangkan kesadaran moral

Guru bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan kesadaran moral siswa, sehingga mereka memahami konsekuensi saat mereka mengambil tindakan dan memilih tindakan yang benar.

3. Mengajarkan Empati

Guru harus membantu siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta serta mengajarkan empati, agar siswa dapat mengembangkan hubungan yang baik dengan orang lain.

4. Mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial.

⁹ Megawati Ratna. 2014. Pendidikan karakter. Jakarta:Indonesia Heritage foundation.

Guru bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang kegiatan sosial atau proyek amal sehingga membantu mereka untuk memahami pentingnya kepedulian terhadap orang lain dan masyarakat.

Dengan menggabungkan guru sebagai pendidik dan pembimbing moral, guru dapat membantu membentuk pribadi siswa untuk memiliki landasan moral yang kuat.¹⁰

Selain mengajar, guru perlu memberikan teladan dan contoh yang baik bagi peserta didik. ada beberapa teladan yang perlu menjadi contoh bagi peserta didik yaitu:

1. Empati

Guru yang memiliki empati akan memahami dan merespons kebutuhan serta perasaan peserta didik, sehingga membantu dalam membentuk sikap empati dan peduli anak-anak terhadap sesama.¹¹

1. Kesabaran

Kesabaran guru dalam menghadapi tantangan dan kesulitan akan mengajarkan peserta didik tentang pentingnya mengendalikan emosi dan bertahan dalam menghadapi rintangan.¹²

2. Keterbukaan

Guru yang bersikap terbuka dan mau menerima masukan, akan mengajarkan peserta didik tentang pentingnya mendengarkan pendapat orang lain serta bersikap fleksibel dalam berpikir.¹³

3. Etika kerja

Guru yang menunjukkan etika kerja yang baik akan membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai kedisiplinan, bertanggung jawab dan kerja sama dalam lingkungan masyarakat.¹⁴

¹⁰Rest, J.R. (1983). *Morality.perspectives on moral*, menyoroti pentingnya pengembangan pemahaman moral yang baik

¹¹ Garcia,A.(2018). "The role of teacher Empathy in Fostering social Respinsibility in students." *Journals of educational Research*,28(4),567-581.

¹² Chen, Y. et al. (2021). "the relationship Between Teacher patience and student Emotional Regulation." *Education psychology Review*,39(1),112-127.

¹³ Waang,S. (2019). "The impact of teacher Opennes on students Learning Experience." *teaching and teacher Education*,22(3), 401-415.

¹⁴ Martines,G. (2017). "teacher work Ethich and student perceptions of proffesionalism." *Educational leadership Quarterly*, 25(1),89-102.

Keteladanan Guru bagi anak-anak didik bukan hanya tentang kata-kata yang diucapkan, Namun juga Perilaku dan contoh nyata dari dari seorang Guru kepada peserta didik sangat berpengaruh dalam pembentukan moral peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Teladan yang baik akan membentuk moral peserta didik sehingga peserta didik akan cenderung meniru hal yang baik itu, dan terus bertumbuh dalam mengelola perilaku moral untuk menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Tujuan pembentukan moral

Pembentukan moral dapat melibatkan beberapa aspek yang penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Berikut ada beberapa tujuan utama dalam membentuk moral yaitu:

1. Membangun karakter yang baik

Pembentukan moral bertujuan untuk membentuk karakter individu agar memiliki nilai-nilai yang baik seperti kejujuran, integritas empati, dan tanggung jawab.¹⁵

2. Mengembangkan kesadaran moral

Pembentukan moral bertujuan untuk membantu individu mengembangkan kesadaran moral yaitu, kemampuan untuk memahami perbedaan antar benar dan salah serta konsekuensinya.¹⁶

3. Menghasilkn masyarakat yang bermoral

Pembentukan moral juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang bermoral, di mana individu-individu dalam masyarakat tersebut mematuhi norma-norma moral yang berlaku untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik secara bersama-sama.¹⁷

4. Meningkatkan hubungan antar individu

Dengan memiliki moral yang kuat, maka, individu akan cenderung lebih baik dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain, baik dalam lingkup pribadi maupun sosial.¹⁸

¹⁵ Sunaryo, D.(2016). Membangun karakter, konsep startegi dan implementasi.Yogyakarta:pustaka belajar.

¹⁶¹⁶ Lickona,T. (1991).Educating for Character:How Our schools teach Respect and Responsibility. New York:Bantam Books.

¹⁷ Nuci, L.P. (2001). Education in the moral Domain. Cambridge University Press.

¹⁸ McCornack, S.(2010). Reflect & Relate: An Introduction to Interpersonal Communication. Boston:Bedford/St.Martin's.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Peran guru dalam dunia pendidikan, Guru memiliki peran penting dalam membentuk moral dan karakter siswa untuk membangun kebutuhan manusia yang menjadi serupa dengan Kristus. Selain itu Guru harus menjadi teladan dalam bermoral dan berkarakter Kristen yang sejati dalam membentuk moral dan karakter siswa di lingkungan pendidikan.

Siswa harus memiliki teladan untuk memiliki karakter melalui Gurunya bukan hanya siswa yang dituntut untuk berkarakter, namun juga Guru harus mampu mencerminkan karakter yang baik. Melalui pembentukan karakter, siswa tidak hanya menjadi lebih baik, tetapi siswa harus mampu berkontribusi secara positif bagi lingkungan masyarakat dan untuk sesamanya. Karakter yang akan dikembangkan adalah karakter ilahi yaitu karakter yang berasal dari Kristus untuk hidup layak dihadapan-Nya dan berkenan kepadanya dalam segala hal dan memberi buah dalam pekerjaan yang baik serta bertumbuh dalam pengetahuan yang benar.

2. Saran

Saran bagi pembaca dan khususnya bagi guru-guru Kristen; *pertama*, guru harus menyadari bahwa mengajar adalah suatu panggilan sebagai rekan kerja Allah sehingga profesi sebagai guru Kristen bukan cara untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan pokok dengan mengandalkan suatu keahlian yang di miliki. Akan tetapi, guru Kristen melihat profesi sebagai pelayanan untuk membawa siswa kepada Kristus. *Kedua*, sebagai rekan kerja Allah kita harus melihat siswa sebagai Image Of God yang memiliki karakter berbeda-beda sehingga kita mampu menghargai setiap perbedaan yang ada pada siswa. *Ketiga*, guru-guru Kristen harus menyadari bahwa pelayanan sebagai guru merupakan sesuatu anugerah dan tidak semua orang mendapatkan kesempatan ini, karena siswa merupakan pemberian Tuhan yang harus di kasihi dan di gembalakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Yowenus wenda, "peran guru sebagai motivator," jurnal pendidikan agama kristen 1.no.1
Arozatulo Telaumbanua, "peranan guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa" (jurnal Fidei vol.1 No.2
Hamengkuwubono.2016.ilmu pendidikan dan teori-teori pendidikan. (LP1STAIN CURUP),2
Amanudin,2018. Pengantar ilmu pendidikan (tangerang Unpam press),13

- Nuhamara Daniel.2018.pengutamaan dimensi karakter dalam pendidikan agama kristen, jurnal jaffray.101-102
- Syamsul Yusuf, psikologi perkembangan anak Remaja, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2009),28
- H.B. Barfirman, pembentukan karakter siswa, (Jakarta: kencana,2016) 19-20; Edim Bahapol dan Youke Singal. “mendidik untuk kehidupan berdasarkan kompetensi Guru kristen Di Indonesia (Education for life based on christian teacher competence in indonesia).” QUAERENS: journal of theology and christian
- Dr. mary Setiawani and Pdt. Dr. stephen Tong, *Seni Membentuk Kerakter Kristen*, 1st ed. (Jakarta: lembaga reformed injili indonesia, 1995).
- Megawati Ratna. 2014. Pendidikan karakter. Jakarta:Indonesia Heritage foundation.
- Rest, J.R. (1983). Morality.perspectives on moral, menyoroti pentingnya pengembangan pemahaman moral yang baik
- Garcia,A.(2018). “The role of teacher Empathy in Fostering social Respinsibility in students.” Journals of educational Reearch,28(4),567-581.
- Chen, Y. et al. (2021). “the relationship Between Teacher patience and student Emotional Regulation.” Education psychology Review,39(1),112-127.
- Waang,S. (2019). “The impact of teacher Opennes on students Learning Experience.”teaching and teacher Education,22(3), 401-415.
- Martines,G. (2017). “teacher work Ethich and student perceptions of proffesionalism.”Educational leadership Quarterly, 25(1),89-102.
- Sunaryo, D.(2016). Membangun karakter, konsep startegi dan implementasi.Yogyakarta:pustaka belajar.
- Lickona,T. (1991).Educating for Character:How Our schools teach Respect and Responsibility. New York:Bantam Books.
- Nuci, L.P. (2001). Education in the moral Domain. Cambridge University Press.
- McCornack, S.(2010). Reflect & Relate: An Introduction to Interpersonal Communication. Boston:Bedford/St.Martin’s.